

**PENERAPAN BERMAIN SAMBIL BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI DI TK WIDYAPUTRA DWP UNS**

Dr. H. Bambang Winarji M.Pd. | Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi Pendidikan Guru PAUD (penulis 1)

E-mail: bambangwinarji26@gmail.com

Abstract

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya pengetahuan, sikap dan keterampilan selanjutnya. Dalam pembelajaran anak PAUD di TK Widyaputra DWP UNS. Permainan merupakan suatu kegiatan yang dapat di integrasikan. Pada prinsipnya karakter anak yang cenderung senang bermain mengharuskan seorang guru dalam mengelola pembelajarannya dilakukan dengan cermat, kegiatan itu harus memperhatikan beberapa hal yaitu konsep bermain, jenis kegiatan bermain, metode bermain, bahan dan alat permainan, fungsi bermain dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran harus memperhatikan pengertian belajar dan model pembelajaran. Tujuan dari penulisan dari artikel ini adalah agar guru memahami dan dapat meningkatkan strategi pembelajarannya melalui metode bermain. Proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan metode permainan sangat sesuai dengan karakter pendidikan anak usia dini di TK Widyaputra DWP UNS. Penggunaan metode pembelajaran dengan model bermain sambil belajar dengan pengelolaan yang tepat, pembelajaran dengan bermain dapat membantu anak dalam upaya perkembangan anak secara maksimal sesuai dengan perkembangannya anak usia dini.

Kata kunci : bermain, belajar, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Pengelolaan Pendidikan pada anak usia dini merupakan pengelolaan pendidikan yang sangat strategis. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini harus dikelola secara sungguh-sungguh karena sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya pengetahuan, sikap dan keterampilan selanjutnya. Tujuan pendidikan anak usia dini oleh Suyanto disebutkan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak sebagai manusia yang utuh sebagai filsafah sesuai bangsa. Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang strategi dalam pembentukan manusia yang seutuhnya yang cerdas, berakhlak berbudi pekerti, sehat lahir batin dan harus diberikan sebagai bentuk hak asasi anak, terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak usia dini, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan perkembangan seni budaya secara optimal agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Anak juga memiliki karakteristiknya sendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Pada pendidikan anak usia dini bermain merupakan dunia yang penuh warna dan menyenangkan, anak dalam melakukan permainan akan merasa terhibur dan senang dengan melakukannya. Bagi anak-anak, bermain mempunyai peran yang sangat penting, pendapat beberapa pakar psikologi bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana dan prasarana dalam perkembangan anak secara utuh. Dengan melakukan permainan, anak-anak akan terlatih secara fisik, kemampuan kognitif dan sosialnya akan berkembang secara maksimal. Dapat diartikan bahwa permainan dimasa anak-anak akan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologi anak di masa depan. Pendapat para psikolog menyebutkan masa

pendidikan di taman kanak-kanak merupakan masa usia emas (*golden age*) pengelolaan pendidikan yang tepat pada masa ini akan mempunyai dampak yang sangat signifikan bagi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Peningkatan mutu sumber daya manusia sangat didukung dengan pendidikan di taman kanak-kanak yang dikelola secara baik. Pembelajaran di taman kanak-kanak harus diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan talenta, kemampuan yang dimiliki oleh anak pada jenjang PAUD antara lain perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan perkembangan seni budaya.

Dalam pengelolaan belajar mengajar oleh guru supaya tidak membosankan dan tidak membebani anak maka pembelajaran harus dirancang oleh guru secara menyenangkan, alami dan penuh nuansa keceriaan, kegembiraan dan kehangatan. Guru harus bisa berperan sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, orang tua dan sahabat bagi anak. Kegiatan bermain di taman kanak-kanak di TK Widyaputra DWP UNS dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Selain itu permainan yang dilakukan di taman kanak-kanak adalah permainan yang dapat merangsang kreatifitas anak, inovasi anak dan mandiri. Maka dari itu bermain sambil belajar merupakan prinsip pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di taman kanak-kanak (Depdiknas, 2006).

PEMBAHASAN

1. Pengertian Bermain

Bermain merupakan aktivitas menyenangkan bagi anak-anak dan merupakan suatu cara bagaimana mereka mengenal dunia. Permainan yang digunakan di taman kanak-kanak merupakan permainan yang merangsang kreatifitas anak dan menyenangkan bagi dunia anak, pada kenyataannya anak mempunyai insting dalam setiap permainan. Kebutuhan

bermain bagi anak-anak untuk berkeaktifitas dalam suatu model tertentu yang membantu perkembangan mental anak. Dengan bermain anak akan mendapatkan pengalaman yang dilakukan secara berulang ataupun yang baru sehingga dapat menambah perbendaharaan wawasan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam belajarnya. Selain itu bermain merupakan wadah bagi anak untuk ajang latihan dalam pertumbuhannya. Ditaman kanak-kanak diperlukan berbagai permainan yang dapat mendukung kesehatan mental, fisik, pertumbuhan otot-otot anak, kognitif juga emosi, perasaannya dan pikiran anak.

Bermain dengan kesenangan, anak-anak akan mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Mereka akan menjadi orang dewasa yang mudah berteman, cerdas dan kreatif bila dibandingkan dengan teman sebayanya yang masa kecilnya tidak kurang mendapat kesempatan bermain. Pandangan beberapa pakar pendidikan Menurut Depdiknas (2006) bahwa “Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan prinsip pokok dalam pembelajaran di taman kanak-kanak” dan menurut Seto Mulyadi (Kak Seto) seorang psikolog anak (2006), menjelaskan bahwa “Anak adalah anak, anak bukan manusia dewasa mini, karena itu metode pembelajaran terhadap anak harus disesuaikan dengan perkembangannya”. Dunia anak adalah dunia bermain. Pada dasarnya anak senang sekali belajar, asal dilakukan dengan cara-cara bermain yang menyenangkan.

2. Jenis Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain pada anak-anak dalam mengenal kosep intensitas dan densitas. Konsep intensistas lebih menekankan pada jumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk berpindah melalui tahap perkembangan koginisi, fisik, sosial dan emosi yang dibutuhkan. Kegiatan ini anak dapat bermain dengan beberapa interaksi benda-benda yang

bersifat cair misal menggambar, melukis dan ketrampilan awal menulis. Bahan yang diperlukan seperti kertas ada tekstur ada ukuran ada warna ada spidol ada crayon ada papan lukis ada kuas dan lain-lain dapat membantu anak untuk berkembang pada tahap awal dari corat coret menuju ke penciptaan sesuatu yang bermakan, menuju belajar menulis huruf, kata, merangkai menjadi kalimat dan susuan angka.

Konsep densitas menekankan kepada keanekaragaman bermain yang disediakan untuk anak dilingkungannya. Dalam hal ini anak bisa memilih beberpa jenis permainan sesuai minat dan kebutuhan perkembangan anak. Anak dapat menggunakan cat dipapan lukis, nampan cat, cat dengan kuas kecil dan lain-lain sehingga dapat melatih ketrampilan dalam pembangunan.

Kualitas pengalaman bermain didukung oleh penataan lingkungan bermain, penataan pengalaman sebelum bermain, penataan pengalaman bermain, saat bermain dan penataan pengalaman setelah bermain. Beberapa ahli psikolog seperti Rodgers, Erikson, Piaget, Vygotsky dan Freud berpendapat bahwa paling tidak ada tigas jenis kegiatan bermain yang mendukung pembelajaran anak, yaitu, bermain fungsional, bermain peran, bermain konstruktif.

3. Metode Bermain

Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang benar harus menempatkan metode pembelajaran yang sangat penting untuk keberhasilannya. Metode pembelajaran yang banyak digunakan oleh para pendidik ditaman kanak-kanak tadi adalah penerapan metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karna metode bermain sambil belajar lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih sudah bermain. Para guru menggunakan metode ini dengan cara bermain sambil belajar.Keunggulan metode bermain sambil belajar sekaligus dapat mengasah keterampilan dan kemampuannya. Inilah cara

belajar anak-anak yang tepat ditaman kanak-kanak dan mempunyai kesan dalam memori otak anak untuk perkembangan pengetahuannya karna pada usia ini merupakan masa-masa perkembangan memori otak yang sangat pesat.

4. Bahan dan Alat Permainan

Perkembangan anak sesuai usianya perlu diberikan bahan-bahan dan alat permainan yang sangat tepat sesuai umurnya. Terdapat enam aspek perkembangan yang harus disesuaikan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak usia dini, yaitu perkembangan nilai agama dan moral misal latihan kedisiplinan, latihan kejujuran kemudian melatih empati dan mengenal kitab-kitab suci juga mengenal tempat ibadah, fisik motorik misalnya pengembangan otot-otot dengan menggunakan alat papan seluncur, besi panjatan, ayunan, arena bersepeda, papan jungkat jungkit dan lain-lain. Kognitif dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain diantaranya adalah kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, mengenal bentuk memberi penilaian contoh: papan pasak kecil, menara gelang, balok ukur, puzzle dan lain lain. Pengembangan bahasa dapat dilakukan melalui mendengar, menirukan ucapan, menirukan, menguasai kata-kata baru, memahami perintah dan berlatih bicara yang baik. Kemudian sosial emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan secara tepat, menyebutkan perasaan, mengekspresikan kebahagiaan, berlatih membuat pertimbangan, memahami perubahan dan menyenangkan diri sendiri. Perkembangan seni budaya dapat menggunakan cara menyebutkan nama-nama baju adat, makanan, rumah adat dan lain-lain.

5. Fungsi Bermain

Bermain memiliki fungsi bagi perkembangan anak yaitu dari ilmu kesehatan dengan banyak melakukan gerakan melalui permainan yang bermanfaat bagi kelenjar dalam tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik anak.

Dari pandangan pendidikan bermain, anak belajar memberi dan menerima yaitu untuk belajar mengukur kekuatan atau kecakapan orang lain atau mengenal temannya. Fungsi bermain ada beberapa manfaat bagi pendidikan ditaman kanak-kanak, menurut Hartley, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen R. (1996), yang diterapkan di pendidikan anak usia dini ditaman kanak-kanak, menirukan orang dewasa, melakukan berbagai peran, mencerminkan hubungan kekeluargaan, menyalurkan perasaan, melepaskan dorongan yang negatif, melakukan pembiasaan dan peran yang positif, mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan kemudian berlatih memecahkan masalah.

6. Pengertian Belajar

Belajar memiliki fungsi untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini mengenal berbagai benda dan sifatnya di TK Widyaputra DWS UNS. Mereka melakukan pembelajaran dengan mengenal benda, hewan, tumbuhan, makanan, minuman. Hal ini berguna bagi kehidupan awal untuk kelestarian hidup dan mempertahankan diri. Hartati (2005) menyebutkan pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam satu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan, Interaksi yang dibangun merupakan faktor yang memengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan diantara anak untuk memperoleh pengalaman yang bermakna sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

7. Model Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada PAUD di TK Widyaputra DWP UNS sudah melaksanakan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran klasikal, model pembelaran

kelompok, model pembelajaran berdasarkan bidang kegiatan dan model pembelajaran berdasarkan area atau sentra. Model pembelajaran klasikal merupakan model pembelajaran yang paling sederhana karena anak dianggap memiliki kemampuan yang sama hal ini dilaksanakan apabila sarana dan prasarana bermain terbatas. Model pembelajaran kelompok dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan pengaman tertentu atau terbatas. Model pembelajaran berdasarkan bidang kegiatan yaitu dengan melihat dan memperhatikan keberagaman, kemampuan dan minat anak. Hal ini dilakukan dengan sarana dan prasana pembelajaran yang variatif. Model pembelajaran berdasarkan area atau sentra model pembelajaran ini lebih menekankan kepada kemampuan pembelajaran proyek. Pembelajaran yang menggunakan area, guru harus menyediakan banyak area seperti area seni, ipa, agama, memasak, matematika, area gerak dan lain-lain. Sehingga guru dituntut untuk melakukan rencana pembelajaran yang matang dan dilaksanakan dengan baik. Kelebihan model pembelajaran dengan area atau sentra dapat membangun konsep, aturan, ide, pengetahuan anak dalam menata lingkungan bermain baik penataan sebelum bermain, selama bermain dan setelah bermain. Selain itu model ini membangun sosialisasi, komunikasi, interaksi anak dengan lingkungan sehingga anak berperilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab dan dapat membangkitkan imajinasi serta mengembangkan kreatifitas anak.

8. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan permainan dapat mengoptimalkan kecerdasan anak perlu dikelola dengan baik. Metode pembelajaran melalui penerapan bermain memberikan dampak positif terhadap kecerdasan anak. Pengelolaan metode pembelajaran melalui permainan yang baik dapat meminimalisir hambatan yang mungkin dihadapi anak pada saat pembelajaran. Cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan pendidikan anak usia dini ditaman kanak-kanak adalah melalui pembelajaran yang menekankan pada kegiatan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini ditaman kanak-kanak perlu didesain oleh guru sedemikian rupa sehingga merangsang kreatifitas dan menyenangkan bagi anak, untuk itu bermain sambil belajar merupakan prinsip yang harus dilakukan dalam pembelajaran ditaman kanak-kanak dan sangat tepat. Bermain sambil belajar manfaatnya sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk itu sebaiknya seluruh pihak yang terkait yaitu guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan disekolah, penilik, pengawas, dinas pendidikan kabupaten kota, orang tua dan masyarakat harus mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui bermain.

SARAN

Bagi guru lebih kreatif memilih dan menciptakan permainan belajar sehingga murid tidak bosan dalam belajar dan membantu meningkatkan pola berfikir anak usia dini. Kepala sekolah mendukung manajemen pengelolaan belajar dengan bermain secara cukup. Penilik / pengawas melakukan pembimbingan dan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Orang tua dan masyarakat mendukung program yang dikembangkan sekolah. Dinas Pendidikan mendukung anggaran yang cukup dan sarana prasarana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2005) Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Direktorat PADU PLSP.*
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2002). Naskah Akademik Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.*
- Direktorak Pendidikan Anak Usia Dini (2006) Buletin PADU Jakarta: Depdiknas*
- Moeslichatoen. (2004) Metode Pengajaran di Taman Kanak-kana. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Anwar, A. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung:Alfabeta.*
- Masitoh, dkk. (2007) Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka: Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak.*
- Dra. Mas, M.Pd. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Modul 1 Mukni Amini, S. Pd., M. Pd. Hakikat Anak Usia DiniI. Modul 1*
- Morrison, G. S. 2012 Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi Kelima. (Penerjemah Suci Romahdhona dan Apri Widiastuti). Jakarta: Indeks. (Edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education, Inc).*